



**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 45
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
AL – GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Enis Fitria Yonata
NIM 160810301162

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 45
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
AL – GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 dan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Enis Fitria Yonata
NIM 160810301162

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Enis Fitria Yonata
NIM : 160810301162

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL – Ghozali Jember” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 November 2018

Yang menyatakan

Enis Fitria Yonata
160810301162

SKRIPSI

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 45
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
AL – GHOZALI JEMBER**

Oleh :

Enis Fitria Yonata
NIM 160810301154

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sudarno, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45
Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)
Al – Ghozali Jember

Nama Mahasiswa : Enis Fitria Yonata

NIM : 160810301162

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan: 19 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.
NIP. 196012251989021001

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.
NIP.197204162001121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak
NIP.197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 45
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT)
AL – GHOZALI JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Enis Fitria Yonata

NIM : 160810301162

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal :

10 Desember 2018

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. (.....)

NIP. 196408091990032001

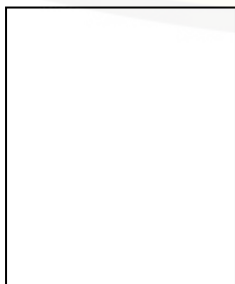
Sekretaris : Septarina Prita DS, S.E, M.SA,Ak. (.....)

NIP. 198209122006042002

Anggota : Kartika, S.E, M.Sc, Ak. (.....)

NIP. 198202072008122002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan



Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilablaamin, skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa hormat, rasa cinta yang tulus dan terima kasih saya kepada semua orang yang menyayangi saya:

1. Teruntuk, Papaku dan Mamaku , aku persembahkan ini sebagai wujud baktikku padamu. Terimakasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, kesabaran, bimbingan dan doa yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku mampu mencapai pendidikan sampai saat ini, tak ada sesuatu yang lebih berharga yang dapat kupersembahkan untukmu.
2. Teruntuk Keluarga besar om, tante, dan sepupuku Rian Djatmokoyang juga senantiasa mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti, terima kasih banyak.
3. Sahabat saya Dian Arum Pertiwi, terima kasih selalu ada untukku disetiap suka maupun duka dalam menjalani proses hidup yang cukup mengagetkan ini, dan juga atas semua bantuan, dukungan dan doamu.
4. Tante saya Tanya, terima kasih atas nasehat, dukungan dan doa selama ini, sehingga saya bisa tetap sabar, tabah dan kuat, terima kasih banyak.
5. Sahabat – sahabat saya kuliah, Ningsih, Eyin, Diyas, dan Nindy , terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doanya selama ini tanpamu aku hampa.
6. Sahabat – sahabatku Janjani Indra, Dhea, Kucink, Elin, Diva dan Titis terima kasih untuk dukungan dan doanya.
7. Teman – teman geng turah, terima kasih atas kerja sama, kebersamaan dan kenangan selama kuliah yang gak bakal terlupakan.
8. Teman – teman D3 Akuntansi 2013 dan teman – teman alih jenjang akuntansi 2016 terimakasih atas kebersamaan dan kerjasama kalian selama ini.

HALAMAN MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS.ASY-SYARH, Surah Ke-94:6-8)

“Yakinlah, Ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa perihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

Enis Fitria Yonata

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang telah disusun lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember, mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang telah disusun dengan PSAK 45 dan merekonstruksi laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun SMPIT AL – Ghozali Jember selama ini masih sederhana dan belum sesuai dengan PSAK 45 sebagai standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun lembaga pendidikan masih sebatas penerimaan dan pengeluaran. Rekonstruksi dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sesuai PSAK Nomor 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan .

Kata Kunci:Laporan Keuangan, PSAK 45, Rekonstruksi, SMPIT.

Enis Fitria Yonata

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine the financial statements prepared by the educational institution SMPIT AL - Ghozali Jember, to determine the suitability of financial statements prepared with PSAK 45 and to reconstruct financial statements based on PSAK Number 45. This study uses descriptive qualitative research. The data taken is primary data and secondary data with interview data collection techniques and documentation. The validity of the data is done using the source triangulation test. The results of this study indicate that the financial statements prepared by SMPIT AL - Ghozali Jember are still simple and not in accordance with PSAK 45 as a financial reporting standard for nonprofit organizations due to lack of understanding in the preparation of financial statements. The financial statements prepared by educational institutions are still limited to revenues and expenditures. Reconstruction is done by compiling financial statements in accordance with PSAK Number 45, which are financial position reports, activity reports, cash flow statements and notes to financial statements.

Keywords : *Financial Statements, PSAK 45, Reconstruction, SMPIT.*

RINGKASAN

Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL – Ghozali Jember;
Enis Fitria Yonata; 160810301162; 82 + xxii halaman ; Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Di Indonesia sektor nirlaba mempunyai peran yang penting. Terbukti dari banyaknya masalah mengenai pendidikan yang rendah, kesehatan yang tidak terjaga dan kebutuhan pangan yang tidak tercukupi yang tidak dapat diselesaikan secara penuh oleh pemerintah kemudian sektor nirlaba berusaha menjadi solusi sebagai pemecah masalah tersebut dengan memberikan bantuan pangan, bantuan pendidikan dan masih banyak lagi. Dibalik perannya yang cukup penting bagi perekonomian, sektor nirlaba masih belum mendapat perhatian sebesar yang seharusnya mereka dapat. Kurangnya perhatian terhadap sektor nirlaba ini menjadikan para pelaku yang bergerak di bidang tersebut, bergerak tanpa panduan yang cukup baik, dan seringkali menyebabkan organisasi-organisasi yang bergerak di sektor nirlaba menjadi tidak efisien. Mereka cenderung menjadi tidak terlalu memperhatikan penggunaan dana yang tersedia. Padahal hal ini merupakan hal yang cukup penting, karena dana tersebut berasal dari donatur yang pastinya menginginkan adanya bentuk pertanggung jawaban terhadap dana yang telah diberikan dimana bentuk pertanggung jawaban tersebut dapat mencerminkan pertama berapa dan untuk apa saja dana itu digunakan dan kedua, bagaimana organisasi menggunakan dana yang telah diberikan secara efisien atau tidak. Salah satu bentuk pertanggung jawaban itu terwujud dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan organisasi nirlaba diatur dalam PSAK 45 yang diharapkan dapat memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga karakteristik organisasi nirlaba dan organisasi profit berbeda sehingga membutuhkan standart khusus yang membedakannya. Standar khusus PSAK 45 diharapkan bukan hanya menjadi acuan dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba namun juga dapat diimplementasikan dalam penyusunan

laporan keuangan sektor nirlaba. Komponen laporan keuangan sesuai PSAK 45 terdiri dari empat macam laporan keuangan yaitu laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari SMPIT AL – Ghozali Jember. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder yang berasal asli dari SMPIT AL – Ghozali Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan survey pendahuluan, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi sumber yaitu dengan menguji keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian menyatakan bahwa objek penelitian ini belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Objek penelitian hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran saja. Bagian keuangan pada objek penelitian ini belum bias dalam membuat laporan keuangan sesuai PSAK 45. Dari hasil penelitian bahwa secara keseluruhan laporan yang dibuat objek penelitian belum sesuai dengan PSAK 45, maka dilakukan rekonstruksi dengan membedakan atau menggolongkan sumber dana yang diterima oleh objek penelitian sesuai dengan sifatnya yaitu terdiri dari sumber dana tidak terikat dan sumber dana terikat temporer. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

SUMMARY

Reconstruction Of Financial Statement Based On PSAK 45 At Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) AL – Ghozali Jember; Enis Fitria Yonata; 160810301162; 82 + xxii pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Jember University.

In Indonesia the non-profit sector has an important role. Evident from the many problems regarding low education, poor health and insufficient food needs that cannot be resolved fully by the government, the non-profit sector seeks to be the solution to the problem by providing food assistance, educational assistance and much more. Behind its important role in the economy, the non-profit sector still has not received as much attention as they should. This lack of attention to the nonprofit sector makes actors engaged in these fields move without good guidance, and often causes organizations in the nonprofit sector to become inefficient. They tend to not pay too much attention to the use of available funds. Though this is quite important, because the funds come from donors who certainly want a form of accountability for the funds that have been given where the form of accountability can reflect the first and for what funds are used and second, how the organization uses funds which has been given efficiently or not. One form of accountability is manifested in financial statements.

The financial statements of non-profit organizations are regulated in PSAK 45 which is expected to be able to fade in the process of preparing financial statements. In addition, the characteristics of non-profit organizations and profit organizations differ so that it requires special standards that distinguish them. Special standards for PSAK 45 are expected not only to be a reference in the financial reporting of non-profit organizations but can also be implemented in the preparation of non-profit sector financial reports. The components of the financial statements in accordance with PSAK 45 consist of four types of financial statements, namely activity reports, cash flow statements, financial position statements and notes to financial statements.

This study uses a type of qualitative data and quantitative data sourced from SMPIT AL - GhozaliJember. Data sources used primary data and secondary data originating from the original SMPIT AL - GhozaliJember. This study used qualitative research with descriptive analysis methods. The study was conducted with a preliminary survey, interviews, and documentation. The validity test of the data is done by using the source triangulation test, namely by testing the validity of the data obtained through several sources.

The results of the study state that the object of this study has not compiled financial statements in accordance with PSAK 45. The research object only makes reports of revenues and expenditures. The financial part of the object of this research has not been able to make financial statements in accordance with PSAK 45. From the results of the study that the overall report made by the research object is not in accordance with PSAK 45, reconstruction is done by distinguishing or classifying the sources of funds received by the research object according to their nature that is, consists of sources of unrestricted funds and temporary sources of bound funds. So that in this study produced four financial reports, namely financial position reports, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, ilmu, kesehatan dan rahmat dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL – Ghozali Jember.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.
5. Ibu Dewi Ayu Puspita, SE, M.Sa, Ak selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Bapak Kepala Sekolah, Ibu Bendahara, Bapak Wakil Kepala Sekolah dan Bapak Bidang Koordinasi Sarpras pada SMPIT AL – Ghozali Jember Jember yang sudah bersedia meluangkan waktunya.
8. Orang tua tersayang, Bapa kHeru Istanto dan Ibu Endang Pudji Kuntarni dan keluarga yang telah memberikan motivasi, perhatian dan bantuan doa.

9. Sahabat dan teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi Ini masih Banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Jember, 5 Desember 2018

Enis Fitria Yonata

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xiii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Organisasi	6
2.2 Pengertian Organisasi Sektor Publik	
2.3 Pengertian Organisasi Nirlaba	7
2.4 Yayasan	8
2.4.1 Pengertian Yayasan.....	8

2.4.2 Sifat dan Karakteristik Yayasan	9
2.5 Akuntansi Sektor Publik.....	11
2.6 Sistem Akuntansi.....	12
2.6.1 Pengertian Sistem Akuntansi	12
2.6.2 Unsur – Unsur Sistem Akuntansi.....	12
2.6.3 Kode Rekening	13
2.7 Pengertian dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	14
2.7.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.7.2 Karakteristik Laporan Keuangan	14
2.8 PSAK Nomor 45 (Revisi 2011).....	15
2.8.1 Tujuan	15
2.8.2 Ruang Lingkup.....	15
2.8.3 Definisi	16
2.8.4 Tujuan Laporan Entitas Nirlaba	17
2.8.5 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba	17
2.9 Contoh Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45	23
2.10 Penelitian Terdahulu	33
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Unit Analisis	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3.1 Jenis Data.....	40
3.3.2 Sumber Data	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum SMPIT AL – Ghozali Jember	45
4.1.1 Sejarah SMPIT AL – Ghozali Jember	45
4.1.2 Visi Misi dan Jaminan Mutu.....	46
4.1.3 Identitas Lembaga.....	47

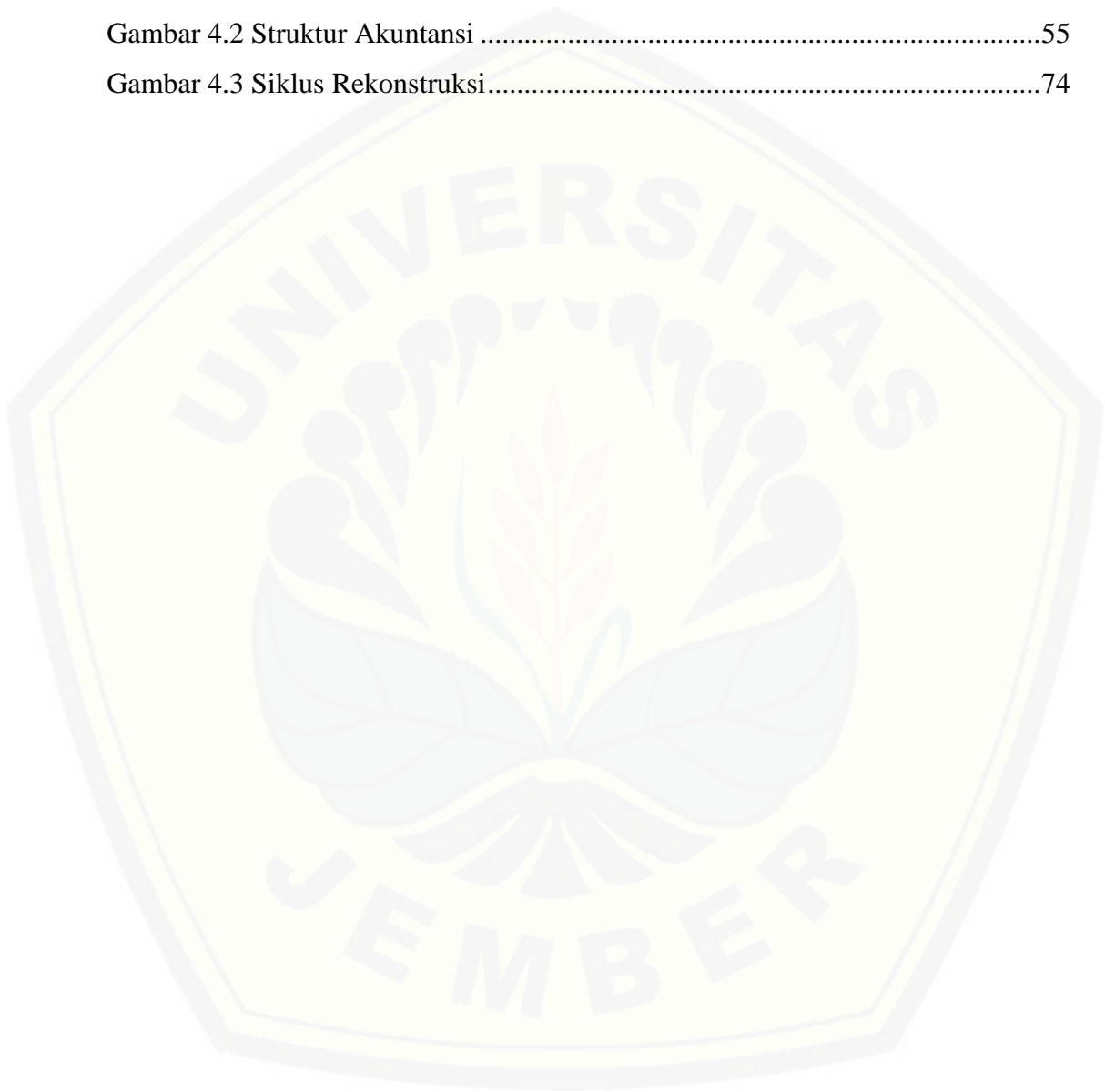
4.1.4 Peserta Didik dan Tenaga Pengajar SMPIT AL – Ghozali Jember....	48
4.1.5 Struktur Organisasi SMPIT AL – Ghozali Jember.....	48
4.2 Penerimaan dan Pengeluaran Dana Pada SMPIT AL – Ghozali Jember.....	51
4.3 Laporan Keuangan SMPIT AL – Ghozali Jember.....	52
4.4 Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan SMPIT AL – Ghozali Jember	53
4.5 Perlakuan Aset Pada SMPIT AL – Ghozali Jember	55
4.6 Kesesuaian Laporan Keuangan SMPIT AL – Ghozali Jember dengan PSAK 45	57
4.7 Rekonstruksi Laporan Keuangan SMPIT AL-Ghozali Jember	63
BAB 5 PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Keterbatasan.....	96
5.3 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Bentuk Laporan Posisi Keuangan	24
Tabel 2.2 Contoh Bentuk A Laporan Aktivitas	25
Tabel 2.3 Contoh Bentuk B Laporan Aktivitas.....	26
Tabel 2.4 Contoh Bentuk C Laporan Aktivitas Bagian 1	27
Tabel 2.5 Contoh Bentuk C Laporan Aktivitas Bagian 2	28
Tabel 2.6 Contoh Laporan Aktivitas (Alternatif).....	29
Tabel 2.7 Contoh Bentuk Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	30
Tabel 2.8 Contoh Bentuk Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	31
Tabel 2.9 Ringkasan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Data Perkembangan Jumlah Siswa SMPIT AL-Ghozali Jember.....	48
Tabel 4.2 Laporan Keuangan SMPIT AL-Ghozali Tahun Ajaran 2017/2018.....	57
Tabel 4.3 Kesesuaian Laporan Keuangan SMPIT AL – Ghozali Jember dengan PSAK 45	57
Tabel 4.4 Usulan Kode Akun Untuk SMPIT AL – Ghozali Jember	64
Tabel 4.5 Usulan Jurnal Khusus Penerimaan Kas	67
Tabel 4.6 Usulan Jurnal Khusus Pengeluaran Kas	68
Tabel 4.7 Usulan Jurnal Umum	68
Tabel 4.8 Usulan Buku Besar SMPIT AL- Ghozali Jember	69
Tabel 4.9 Usulan Buku Besar SMPIT AL-Ghozali Jember	69
Tabel 4.10 Usulan Buku Besar SMPIT AL- Ghozali Jember	69
Tabel 4.11 Usulan Buku Besar Pembantu Piutang SMPIT AL-Ghozali Jember	69
Tabel 4.12 Usulan Buku Besar Pembantu Utang SMPIT AL-Ghozali Jember	70
Tabel 4.13 Usulan Neraca Saldo SMPIT AL – Ghozali Jember	70
Tabel 4.14 Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan SMPIT AL-Ghozali Jember	75
Tabel 4.15 Rekonstruksi Laporan Aktivitas SMPIT AL-Ghozali Jember	78
Tabel 4.16 Rekonstruksi Laporan Arus Kas SMPIT AL-Ghozali Jember	85

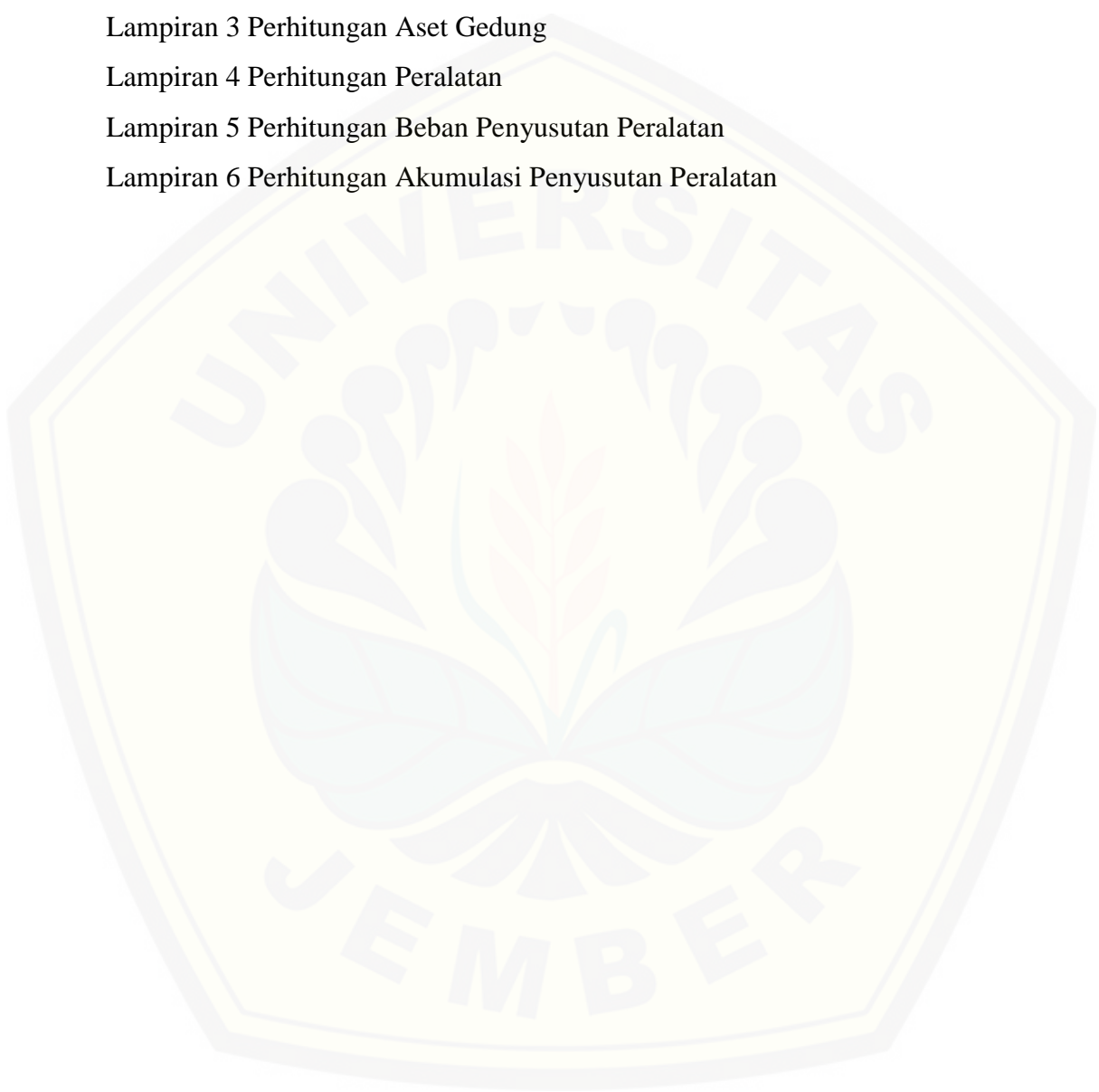
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2 Struktur Akuntansi	55
Gambar 4.3 Siklus Rekonstruksi.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Bendahara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Perhitungan Aset Gedung
- Lampiran 4 Perhitungan Peralatan
- Lampiran 5 Perhitungan Beban Penyusutan Peralatan
- Lampiran 6 Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian disusun berdasarkan tiga kekuatan yaitu sektor publik (pemerintah), sektor bisnis, dan sektor nirlaba (*non profit*) merupakan sektor yang sering dilalaikan atau dilupakan. Ketiga sektor tersebut bersama – sama membangun perekonomian suatu negara dan secara umum didunia, sektor nirlaba menjadi sektor yang cukup tinggi ikut berperan dalam perekonomian suatu negara (Anto dkk., 2017). Sektor nirlaba memberikan kontribusinya dalam berbagai bidang yaitu seperti kesenian, pendidikan, lingkungan, sosial, kesehatan dan masih banyak lagi. Hal ini juga terjadi di Indonesia, sektor nirlaba juga memiliki peran penting. Terbukti dari banyaknya masalah mengenai pendidikan yang rendah, kesehatan yang tidak terjaga dan kebutuhan pangan yang tidak tercukupi yang tidak dapat diselesaikan secara penuh oleh pemerintah kemudian sektor nirlaba berusaha menjadi solusi sebagai pemecah masalah tersebut dengan memberikan bantuan pangan, bantuan pendidikan dan masih banyak lagi.

Dibalik peran sektor nirlaba yang cukup penting bagi perekonomian, sektor nirlaba masih belum mendapat perhatian sebesar yang seharusnya mereka dapat. Kurangnya perhatian terhadap sektor nirlaba ini menjadikan para pelaku yang bergerak di bidang tersebut, bergerak tanpa panduan yang cukup baik, dan seringkali menyebabkan organisasi-organisasi yang bergerak di sektor nirlaba menjadi tidak transparan dan akuntabel. Mereka cenderung tertutup atas pengelolaan dana yang diterimanya dari donatur (Wardhana, 2014). Padahal hal ini merupakan hal yang cukup penting, karena dana merupakan hasil pemberian para donatur, yang tentu akan mengharapkan dana pemberian mereka tersebut digunakan secara baik untuk tujuan nirlaba. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan keuangan akan memberikan efek ketidakpercayaan bagi para donatur tersebut yang pada akhirnya dapat mengurangi donasi yang bisa diterima dikemudian hari

Transparansi dan akuntabilitas diperlukan dalam mencakup keterbukaan untuk menginformasikan pertama berapa dan untuk apa saja dana yang dikumpulkan lembaga. Kedua, bagaimana lembaga menggunakan dana yang ada secara efisien atau tidak yaitu dana seminimal mungkin bisa dicapai tujuan yang maksimal (Nainggolan, 2012:8). Salah satu bentuk pertanggung jawaban itu terwujud dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas, transparansi dan juga alat pembantu didalam pengambilan keputusan oleh semua pihak – pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal oleh organisasi yang memupuk laba ataupun organisasi nirlaba yang sifatnya sosial tidak mencari keuntungan atau laba. Menurut Nainggolan (2012:9) laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan bagaimana suatu lembaga nirlaba mengelola sumber daya yang diterimanya untuk melakukan kegiatan atau misi sosialnya.

Penyampaian informasi atas laporan keuangan tersebut harus diperhatikan kualitasnya yaitu harus memenuhi kriteria dalam penyampaian informasi antara lain dapat dipahami, relevan, andal dan memiliki daya banding yang tinggi (Charismawati, 2015). Menyadari hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia memberikan kontribusinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi organisasi nirlaba dengan menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 sejak tahun 2000. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan organisasi nirlaba. Dengan PSAK 45 diharapkan dapat memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga karakteristik organisasi nirlaba dan organisasi profit berbeda sehingga membutuhkan standart khusus yang membedakannya (Nainggolan, 2012:1). Komponen laporan keuangan sesuai PSAK 45 terdiri dari empat macam laporan keuangan yaitu laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan adalah salah satu bentuk organisasi nirlaba. Menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2001 Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial dan keagamaan. Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dapat

berupa lembaga pendidikan. Pengaturan dan penyelenggaraan pendidikan diatur dalam pasal 60 huruf d Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 pasal yang berbunyi:

“Masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan anak usia dini alur formal, pendidikan dasar – dasar menengah, dan/atau tinggi, harus melalui badan hukum yang berbentuk seperti yayasan, perkumpulan dan badan lain sejenis”...

Berdasarkan peraturan diatas, lembaga pendidikan swasta merupakan badan usaha yang berada dibawah naungan pengawasan badan hukum yaitu yayasan. Sehingga lembaga mengikuti pengaturan yayasan sebagai organisasi nirlaba.

SMPIT AL – Ghozali merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan al – ghozali Jember. Yayasan ini didirikan pada tahun 2006 oleh Ustadz Khoirul Hadi dan saat ini diketuai oleh Ir. H. Suwardi, M.P. Yayasan AL – Ghozali memiliki satu unit lembaga pendidikan yaitu SMPIT AL – Ghozali dan koperasi usaha untuk mengelola tiga unit usaha yayasan seperti laundry, air isi ulang dan toko. Yayasan tersebut saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat terbukti dengan bertambahnya siswa setiap tahun di unit lembaga pendidikan dan perkembangan koperasi dibidang usaha menjadikan cakupan pengelolaan yayasan yang tidak sederhana sehingga tidak dipungkiri diperlukan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Penelitian ini dikhususkan pada unit SMPIT AL – Ghozali Jember. Berdasarkan dari hasil pengamatan wawancara sementara bahwa penyajian laporan keuangan lembaga masih sederhana yaitu laporan keuangan dengan bentuk penerimaan dan pengeluaran kas. Lembaga belum menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yaitu mengadopsi pada PSAK 45. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakpahaman dan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan penyusunannya. Padahal mengingat laporan keuangan penting sebagai bentuk pertanggung atas dasar pengelolaan dana kepada masyarakat, lingkungan sekolah, donatur dan pihak lain yang berkepentingan.

Dengan demikian dibutuhkan rekonstruksi terhadap laporan keuangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu agar sesuai dengan standar akuntansi

organisasi nirlaba yaitu PSAK 45. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45 Pada SMPIT AL – Ghozali Jember” judul yang penulis ambil sesuai dengan objek penelitian dan penulis berharap semoga dapat membantu pengelola keuangan SMPIT AL - Ghozali Jember dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 sehingga akan tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana laporan keuangan SMPIT Al- Ghozali Jember?
2. Bagaimana analisis kesesuaian penyajian laporan keuangan SMPIT AL – Ghozali Jember dengan PSAK 45?
3. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan SMPIT Al – Ghozali Jember berdasarkan PSAK 45?

1.3 Batasan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi dan difokuskan pada suatu hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tepat sesuai tujuan. Penelitian ini memfokuskan pada masalah penyusunan laporan keuangan SMPIT Al – Ghozali Jember berdasarkan PSAK 45 (revisi 2011).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan laporan keuangan yang ada pada SMPIT Al-Ghozali.
2. Menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan SMPIT AL – Ghozali Jember dengan PSAK 45
3. Merekonstruksi laporan keuangan SMPIT Al – Ghozali Jember yang sesuai dengan PSAK 45.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan terkait rekonstruksi laporan keuangan nirlaba (PSAK 45) bagi SMPIT Al-Ghozali Jember dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini bagi lembaga sekolah diharapkan mampu memberikan informasi keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel kepada pihak pengguna laporan keuangan dalam lingkungan pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan bagi pembaca terkait dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba (PSAK 45).
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi SMPIT Al-Ghozali Jember dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Organisasi

Menurut Wursanto (2005:41), Organisasi dalam arti statis berarti melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak atau diam. Melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak atau diam berarti melihat organisasi itu seperti yang tergambar dalam bagan (organogram) yang beraneka ragam. Ada berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti statis, antara lain sebagai berikut:

- a. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat (tool) yang berarti:
 - 1) Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
 - 2) Organisasi merupakan wadah dari pada sekelompok orang yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Organisasi sebagai wadah atau tempat dimana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.
- c. Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam suatu bagan dengan mempergunakan kotak – kotak yang beraneka ragam. Kotak – kotak tersebut memberikan gambaran – gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi oleh orang – orang yang memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsi masing – masing.
- d. Organisasi dipandang sebagai saluran hirarki kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggungjawab.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki daripada kedudukan, jabatan, wewenang, garis komando dan tanggungjawab.

2.2 Pengertian Organisasi Sektor Publik

Organisasi sektor publik sering diartikan sebagai organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik. Oleh karena orientasinya pada kepentingan publik maka organisasi ini umumnya tidak berorientasi pada laba sebagai tujuan akhirnya. Organisasi atau lembaga sektor publik merupakan lembaga penyedia jasa yang bertujuan untuk memberi pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik dan penyedia barang kebutuhan publik (Mardiasmo, 2009:8).

Menurut Nordiawan (2006:2) sektor publik merupakan sebuah entitas ekonomi yang memiliki keunikan tersendiri karena memiliki karakteristik dijalankan tidak untuk mencari keuntungan financial, dimiliki secara kolektif oleh pihak publik, kepemilikan atas sumber daya tidak digambarkan dalam bentuk saham yang diperjualbelikan, dan keputusan – keputusan yang terkait kebijakan operasi didasarkan pada *consensus*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi sektor publik merupakan organisasi yang tidak berorientasi terhadap keuntungan melainkan untuk pelayanan terhadap publik dan dimiliki oleh publik.

2.3 Pengertian Organisasi Nirlaba

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan salah satu bentuk organisasi dimana tujuan utama pendiriannya adalah untuk misi sosial dan tidak ditujukan untuk memupuk keuntungan atau laba dari kegiatan sosialnya (Nainggolan, 2012:1). Organisasi nirlaba dapat berupa tempat peribadatan, pondok pesantren, yayasan, panti sosial, lembaga kemasyarakatan, organisasi politis dan sebagainya.

Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan (aktualisasi filosofi) dari sekelompok orang yang memilikinya. Karena itu bukan tidak mungkin diantara lembaga yang satu dengan yang lain memiliki filosofi (pandangan hidup) yang berbeda, maka operasionalisasi dan filosofi tersebut kemungkinan juga akan berbeda (Andikawati, 2014 dalam Liadi, 2016).

Pengkategorian yang berbeda – beda menunjukkan organisasi nirlaba bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan sehingga pada intinya kegiatan –

kegiatan tersebut tidak berorientasi untuk mencari keuntungan. Berdasarkan PSAK 45 paragraf 1 (revisi 2011), karakteristik entitas nirlaba yaitu:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/jasa tanpa bertujuan mempupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas nirlaba.

2.4 Yayasan

2.4.1 Pengertian Yayasan

Menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial dan keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan / atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan berbeda dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi dan perkumpulan saling menanggung. Selanjtnya perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu:

- a. Perkumpulan yang berbentuk badan hukum, seperti perseroan terbatas, koperasi dan perkumpulan saling menanggung.
- b. Perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, seperti persekutuan Perdata, CV, dan Firma.

Di lain pihak, yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk Badan Hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam Pasal

1 butir 1 Undang – Undang No 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu Badan Hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota (Bastian, 2007:1) .

2.4.2 Sifat dan Karakteristik Yayasan

Menurut Bastian (2007:2) terdapat beberapa sifat dan karakteristik dari yayasan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Yayasan memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilita, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan.

b. Sumber Pembiayaan/ Kekayaan

Sumber kekayaan yayasan berasal dari hibah wasiat, perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Pola Pertanggungjawaban

Dalam yayasan, pengelola (pengrus dan pengawas) bertanggung jawab kepada Pembina yang disampaikan dalam Rapat Pembina yang diadakan setahun sekali. Pola pertanggungjawaban di yayasan bersifat vertical dan horizontal. Pertanggungjawaban vertical (vertical accountability) adalah pertanggungjawabn atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggungjawaban yayasasn kepada Pembina. Pertanggungjawaban horizontal (horizontal accountability) adalah pertanggungjawaban ke masyarakat luas. Kedua jenis pertanggungjawaban sektor publik tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik. Dan juga pertanggungjawaban manajemen (managerial accountability) merupakan bagian terpenting bagi kredibilitas manajemen di yayasan. Tidak terpenuhinya prinsip pertanggungjawaban tersebut dapat menimbulkan implikasi yang luas.

d. Struktur organisasi yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dana tujuan organisasi. Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2001, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

- 1) Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus dan pengawas oleh Undang-Undang tersebut atau Anggaran Dasar.
- 2) Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan.
- 3) Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasaan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya satu orang pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggungjawabnya diatur dalam Anggaran Dasar.

e. Karakteristik Anggaran

Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan strategik yang telah dibuat. Anggaran pada yayasan berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja menurut satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan yayasan yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas. Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode mendatang.

f. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan dan

pada umumnya bisa dipilah menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual. Selain kedua sistem akuntansi tersebut, banyak variasi atau modifikasi dari keduanya, yaitu modifikasi dari akuntansi berbasis kas dan modifikasi dari akuntansi berbasis akrual, jadi basis akuntansi adalah:

- 1) Akuntansi berbasis kas (cash basis of accounting)
- 2) Modifikasi dari akuntansi berbasis kas (modified cash basis of accounting)
- 3) Akuntansi berbasis akrual (accrual basis of accounting)
- 4) Modifikasi dari akuntansi berbasis akrual (modified accrual basis of accounting).

2.5 Akuntansi Sektor Publik

Menurut Bastian (2010:15) akuntansi sektor publik adalah Mekanisme teknis dan analisis akuntansi yang diterapkan pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Akuntansi Sektor Publik menurut Mardiasmo (2009:2) adalah Akuntansi sektor publik memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik antara lain meliputi badan-badan pemerintahan (pemerintah pusat dan daerah serta unit kerja pemerintah , perusahaan milik Negara (BUMN dan BUMD) yayasan organisasi politik dan organisasi masa, Lembaga swadaya Masyarakat (LSM), Universitas dan organisasi nirbala lainnya”.

Disimpulkan dari definisi diatas bahwa akuntansi sektor publik adalah suatu proses akuntansi dari proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisisan dan pelaporan transaksi keuangan yang diterapkan dalam pengelolaan dana di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.6 Sistem Akuntansi

2.6.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan (Mulyadi,2008:3).

2.6.2 Unsur - Unsur Sistem Akuntansi

Suatu unsur pokok sistem akuntansi terdiri dari formulir, jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan (Mulyadi, 2008:4). Berikut penjelasannya:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir sering pula disebut media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dibandingkan dengan catatan akuntansi yang lain, pencatatan di dalam jurnal ini biasanya lebih terinci, serta menurut urutan tanggal kejadian transaksi. Contoh jurnal adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

c. Buku besar

Buku besar terdiri dari rekening – rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur – unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu dalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan. Contoh buku pembantu yaitu buku pembantu persediaan, piutang, utang, harga pokok produk, biaya dan aktiva tetap.

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan ini terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan aktivitas untuk entitas nirlaba, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.6.3 Kode Rekening

Kode rekening adalah suatu rerangka yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat. Kode rekening memudahkan identifikasi dan pembedaan elemen – elemen yang ada didalam suatu klasifikasi (Mulyadi, 2008:127). Ada 5 macam metode pemberian kode rekening:

- a. Kode Angka atau Alfabet Urut. Dalam metode pemberian kode ini, rekening buku besar diberi kode angka atau huruf yang berurutan.
- b. Kode Angka Blok. Dalam metode pemberian kode ini, rekening buku besar dikelompokkan menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu blok angka yang berurutan untuk memberi kodenya.
- c. Kode Angka Kelompok. Kode angka kelompok terbentuk dari dua atau lebih *subcode* yang dikombinasikan menjadi satu kode
- d. Kode Angka Desimal. Kode angka desimal memberi kode angka klasifikasi yang membagi kelompok menjadi maksimum 10 subkelompok dan membagi subkelompok menjadi maksimum 10 golongan yang lebih kecil dari subkelompok tersebut.
- e. Kode Angka Urut Didahului Huruf. Metode ini menggunakan kode berupa kombinasi angka dengan huruf.

2.7 Pengertian dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

2.7.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan (Bastian, 2006:63).

Menurut Nainggolan (2012:43) Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber daya yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki, serta pencapaian apa saja yang telah diperoleh dengan sumber daya tadi.

2.7.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu (IAI, 2014:5) :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau

jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.8 PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)

2.8.1 Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding tinggi. (IAI, 2011:45.2)

2.8.2 Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut (IAI, 2011:45.2):

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas nirlaba.

Pernyataan ini dapat diterapkan pada lembaga pemerintahan dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya (IAI, 2011:45.3).

Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (IAI, 2011:45.3).

2.8.3 Definisi

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Pembatasan Permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang bersal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.8.4 Tujuan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Menurut PSAK 45 paragraf 06 (revisi 2011), Tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antar keduanya.
- d. Cara entitas mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain (IAI, 2011: 45.5)

2.8.5 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode laporan dan catatan atas laporan.

1. Laporan Posisi Keuangan

a. Tujuan laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam

laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- 1) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- 2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto (IAI, 2011:45.6)

b. Klasifikasi aset dan liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing – masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

- 1) Kas.
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain.
- 3) Persediaan.
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Dan informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut ini:

- 1) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- 2) Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas kedalam jangka pendek dan jangka panjang.

3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2011:45.6).

c. Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing – masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirakit dan tidak untuk dijual atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (IAI, 2011:45.7).

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan atau pemerolehan aset tetap dan disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan

tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2011:45.7).

2. Laporan Aktivitas

a. Tujuan laporan aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan (IAI, 2011:45.8).

b. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur – unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi (IAI, 2011:45.9).

c. Informasi pemberian jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana, pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, pelaksanaan secara khusus pencarian dana, pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain – lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis (IAI, 2011:45.10).

3. Laporan Arus Kas

a. Tujuan laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

b. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK Nomor 2 (revisi 2009) tentang laporan arus kas: Laporan arus kas SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

1) Aktivitas Pendanaan:

- a) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
- b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

- 2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi (IAI, 2011:45.11).

4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah komponen laporan keuangan yang menampung catatan, skedul tambahan dan informasi lainnya yang dianggap relevan. Unsur – unsur yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas sering kali perlu didukung lanjut dengan rincian dan atau penjelasan agar lebih informatif dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan (IAI, 2011: 45.11).

2.9 Contoh Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45

1. Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
(dalam Rp juta)		
ASET	20X2	20X1
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	1.525	2.500
Piutang lain - lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
<i>Jumlah aset</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Utang lain - lain	2.187	3.250

Utang Wesel	-	2.850
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
<i>Jumlah liabilitas</i>	<u>26.575</u>	<u>30.850</u>
ASET NETO		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.055	342.500
<i>Jumlah aset neto</i>	<u>703.975</u>	<u>665.350</u>
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>

Tabel 2.1 Contoh Bentuk Laporan Posisi Keuangan
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

2. Laporan Aktivitas

Bentuk A

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Aktivitas	
Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam Rp Juta)	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	21.600
Jasa Layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang	14.000
Penghasilan investasi lain - lain	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain - lain	375
<i>Jumlah</i>	<u>72.170</u>
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya</i>	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125

<i>Jumlah</i>	36.850
<i>Jumlah Pendapatan</i>	109.020
<i>Beban</i>	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
<i>Jumlah</i>	80.125
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	28.895
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	(36.850)
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	(2.820)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan investasi jangka panjang	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	11.550
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	703.975

Tabel 2.2 Contoh Bentuk A Laporan Aktivitas
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

Bentuk B

ENTITAS NIRLABA				
Laporan Aktivitas				
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2				
(dalam Rp juta)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.5			13.5
Penghasilan investasi jangka panjang	14	6.45	300	20.75
Penghasilan investasi lain	2.125			2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	20.57	7.38	11.55	39.5
Lain - lain	375			
ASET YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	-29.975		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.75	- 3.75		
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	-3.125		
<i>Jumlah pendapatan</i>	<i>109.02</i>	<i>- 2.745</i>	<i>12.55</i>	<i>118.45</i>
BEBAN				
Program A	32.75			32.75
Program B	21.35			21.35
Program C	14.4			14.4
Manajemen dan Umum	6.05			6.05
Pencarian dana	5.375			5.375
Jumlah beban	79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran	200			200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan			75	

<i>Jumlah beban</i>	80.125	75		80.2
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	- 2.82	12.55	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.5	665.35
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Tabel 2.3 Contoh Bentuk B Laporan Aktivitas
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

Bentuk C

(Bagian 1 dari 2 bagian)

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Pendapatan, Beban, dan Perubahan Aset Neto Tidak Terikat Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam Rp juta)	
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Sumbangan	21.600
Jasa Layanan	13.500
Penghasilan dari investasi jangka panjang	14.000
Penghasilan dari investasi lain - lain	2.125
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi	20.570
Lain - lain	375
<i>Jumlah</i>	<i>72.170</i>
ASET NETO YANG DIBEBASKAN DARI PEMBATASAN	
Penyelesaian program pembatasan	29.975
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya waktu pembatasan	3.125
<i>Jumlah</i>	<i>36.850</i>
<i>Jumlah pendapatan tidak terikat</i>	<i>109.020</i>
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Program A	32.750

Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
<i>Jumlah beban tidak terikat</i>	<i>80.125</i>
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	28.895

Tabel 2.4 Contoh Bentuk C Laporan Aktivitas Bagian 1
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

(Bagian 2 dari 2 bagian)

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam Rp juta)	
ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Jumlah pendapatan tidak terikat	72.170
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	36.850
Jumlah beban tidak terikat	80.125
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan dari investasi jangka panjang	6.450
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi	7.380
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	75
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	36.850
Penurunan aset neto terikat temporer	2.820
ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang	300

Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	703.975

Tabel 2.5 Bentuk C Laporan Aktivitas Bagian 2

Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

(Bagian 2 dari 2 bagian: Alternatif)

ENTITAS NIRLABA				
Laporan Perubahan Aset Neto				
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2				
(dalam Rp juta)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Pendapatan terikat	72.170			72.170
Pendapatan tidak terikat		20.275	700	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang		6.450	300	6.750
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang		7.380	11.550	18.930
Aset neto yang dibebaskan pembatasannya	36.850	36.850		
Jumlah pendapatan	109.020	2.745	12.550	118.825
BEBAN				
Beban tidak terikat	80.125			80.125
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75		75
Jumlah beban	80.125	75		80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	2.820	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350

ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975
-----------------------	---------	--------	---------	---------

Tabel 2.6 Contoh Laporan Aktivitas (Alternatif)
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

3. Laporan Arus Kas

Metode Langsung

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Arus Kas	
Untuk yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
(dalam Rp juta)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain - lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain - lain	375
Bunga yang dibayarkan	955
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain - lain yang dilunasi	(1.063)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	3.750
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	187.250
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	125
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500

Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(363)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(762)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	187

Tabel 2.7 Contoh Bentuk Laporan Arus Kas Metode Langsung
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

Metode Tidak Langsung

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2	
(dalam Rp Juta)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	38.625
Perubahan dalam aset neto	
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain – lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain – lain	(1.063)

Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	825
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	75
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(363)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	(763)
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(963)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.050
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	185

Tabel 2.8 Contoh Bentuk Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung
Sumber : PSAK 45 Revisi 2011

2.10 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuhaida (2015) membahas tentang penerapan laporan keuangan organisasi berdasarkan PSAK 45 dengan menggunakan studi kasus pada lembaga pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Laporan yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan belum sesuai dengan PSAK 45. Penelitian ini menghasilkan laporan konsolidasi unit sekolah Lembaga Pendidikan dan kemudian menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangan lembaga pada yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah mengadopsi PSAK 45 sebagai acuan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan disektor pendidikan. Perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Penelitian Yuhaida berfokus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah sedangkan penulis berfokus pada SMPIT AL – Ghozali Jember.

Hasuna (2015) membahas tentang penyusunan laporan keuangan yayasan. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa yayasan belum menyusun laporan keuangan melainkan hanya membuat catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga perlu dilakukan penyusunan ulang laporan agar sesuai dengan standar organisasi nirlaba. Persamaan penelitian Hasuna dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada penerapan PSAK 45 yang diterapkan oleh organisasi nirlaba. Perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Peneliti menggunakan SMPIT AL – Ghozali Jember sebagai subyek sedangkan Hasuna berfokus pada YPIs Raudlatut Thalabah di Kabupaten Kediri.

Nurdiana (2015) melakukan penelitian tentang merekonstruksi pelaporan keuangan yayasan. Hasil dari penelitian ini adalah, laporan keuangan yang diterapkan oleh yayasan belum sesuai dengan PSAK No. 45 dimana terdapat akun-akun yang ditempatkan ditempat yang kurang tepat, pengurutan beban yang tidak disesuaikan dengan tujuan utama yayasan, tidak mengurutkan liabilitas sesuai dengan kelompoknya, dan memberikan rincian secara langsung sehingga tidak rapi, tidak memberikan penandaan sebagai rujukan rincian yang dijabarkan

dalam CALK, serta tidak menyertakan laporan penyusutan dalam laporan keuangannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan PSAK 45 sebagai dasar merekonstruksi laporan keuangan organisasi nirlaba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek yang akan diteliti. Nurdian berfokus pada Yayasan Ibnu Katsir Jember sedangkan penulis berfokus pada lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember.

Muqoddam (2016) melakukan penelitian mengenai rekonstruksi laporan keuangan pada lembaga pendidikan. Peneliti menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan masih belum menggunakan standar laporan keuangan yang berlaku yaitu PSAK no 45 mengenai pelaporan pada akuntansi nirlaba. Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan berdasar PSAK no 45 yang berisi laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan pada penelitiannya ini terletak pada standar yang dilakukan dalam rekonstruksi laporan keuangan sektor pendidikan yaitu PSAK 45. Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti Muqoddam menggunakan SMA Excellent Al-Yasini sedangkan penulis menggunakan SMPIT AL – Ghozali Jember.

Liadi (2016) membahas tentang rekonstruksi pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan dengan mengadopsi PSAK 45. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis yang bersangkutan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan masih belum lengkap dan dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, pihak panti asuhan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 sehingga perlu dilakukan rekonstruksi terhadap laporan keuangan yang dibuat panti asuhan agar sesuai dengan PSAK 45. Persamaan pada penelitian ini adalah mengadopsi PSAK 45 sebagai standar dalam rekonstruksi laporan keuangan entitas nirlaba. Perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti. Liadi menggunakan panti asuhan sedangkan penulis menggunakan SMPIT AL – Ghozali Jember.

Kristy (2017) melakukan penelitian mengenai penyusunan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 pada yayasan. Melalui penelitian ini, penulis yang bersangkutan menyimpulkan bahwa yayasan dalam

penyusunan laporan keuangan belum menggunakan pedoman yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Sehingga perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar organisasi nirlaba yaitu PSAK 45. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu PSAK 45. Perbedaan terletak pada subyek yang diteliti. Kristy berfokus pada Yayasan Bina Bhakti sedang penulis berfokus pada lembaga Pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember.

Tabel 2.9

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1.	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah)	Yuhaida (2015)	Laporan yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah belum sesuai dengan PSAK 45. Penelitian ini menghasilkan laporan konsolidasi unit sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah dan kemudian menerapkan PSAK 45 dalam laporan keuangan lembaga pada tahun 2013 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan	Penelitian terdahulu menggunakan subyek Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember
2.	Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Hasuna (2015)	YPIs Raudlatut Thalabah belum menyusun laporan keuangan melainkan	Penelitian terdahulu menggunakan subyek YPIs

	Studi Kasus Pada YPIs Raudlatut Thalabah di Kabupaten Kediri)		hanya membuat catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Dana yang diperoleh YPIs Raudlatut Thalabah diantaranya adalah dana BOS, zakat, infaq dan shadaqah sehingga untuk pengakuan, pengukuran dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah menggunakan PSAK 109. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah adalah dengan kombinasi modifikasi antara PSAK 45 dengan PSAK 109.	Raudlatut Thalabah di Kabupaten Kediri sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember
3.	Rekontruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45.	Diana (2015)	Hasil dari penelitian ini adalah, laporan keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Ibnu Katsir Jember belum sesuai dengan PSAK No. 45 dimana terdapat akun-akun yang ditempatkan ditempat yang kurang tepat, pengurutan beban yang tidak disesuaikan dengan tujuan utama yayasan, tidak mengurutkan liabilitas sesuai dengan	Penelitian terdahulu menggunakan subyek Yayasan Ibnu Katsir Jember sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember

			kelompoknya, dan memberikan rincian secara langsung sehingga tidak rapi, tidak memberikan penandaan sebagai rujukan rincian yang dijabarkan dalam CALK, serta tidak menyertakan laporan penyusutan dalam laporan keuangannya.	
4.	Analisis dan Rekonstruksi Laporan Keuangan pada SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan	Muqodda m (2016)	SMA Excellent Al-Yasini. Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dilakukan rekonstruksi karena sekolah tersebut masih belum menggunakan standar laporan keuangan yang berlaku yaitu PSAK no 45 mengenai pelaporan pada akuntansi nirlaba. Penelitian ini menghasilkan laporan keuangan berdasar PSAK no 45 yang berisi laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	Penelitian terdahulu menggunakan subyek lembaga pendidikan SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember
5.	Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan	Liadi (2016)	Berdasarkan penelitian tersebut, penulis yang bersangkutan	Penelitian terdahulu menggunakan subyek Panti

	Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)		meyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Kanaan masih belum lengkap dan dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, pihak panti asuhan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 sehingga perlu dilakukan rekonstruksi terhadap laporan keuangan yang dibuat panti asuhan agar sesuai dengan PSAK 45.	Asuhan Kanaan Jember sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember
6.	Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45 (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti)	Kristy (2017)	Melalui penelitian ini, penulis yang bersangkutan menyimpulkan bahwa yayasan bina bhakti dalam penyusunan laporan keuangan belum menggunakan pedoman yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Sehingga perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar organisasi nirlaba yaitu PSAK 45	Penelitian terdahulu menggunakan subyek Yayasan Bina Bhakti sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek lembaga pendidikan SMPIT AL – Ghozali Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Kata sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuannya, penelitian menggunakan cara – cara atau prosedur – prosedur tertentu yang diatur dengan baik. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6). Sedangkan Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri , karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Bungin, 2007:68) Penelitian ini berusaha mendeskripsikan laporan keuangan yang telah dibuat oleh SMPIT Al – Ghozali dan memberikan gambaran mengenai rekonstruksi laporan keuangan sekolah sesuai dengan PSAK 45.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini dilakukan pada SMPIT Al – Ghozali Jember yang merupakan sebuah organisasi nirlaba dalam bentuk lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. SMPIT Al – Ghozali Jember dibawah naungan yayasan Al – Ghozali Jember. SMPIT Al - Ghozali Jember terletak di Jalan Kaliurang No. 175, Tegalgede, Jember.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang bukan dalam bentuk angka – angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti segala sesuatu informasi yang bersumber dari SMPIT Al – Ghozali Jember yang bermanfaat untuk peneliti, kebijakan pengelolaan dan kebijakan akuntansi.
2. Data Kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk angka – angka seperti laporan keuangan, laporan biaya – biaya terkait, dan catatan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan SMPIT Al - Ghozali.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan bendahara SMPIT Al – Ghozali Jember dan Kepala Sekolah SMPIT dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang memiliki relevansi terhadap masalah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang dikumpulin dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat pada SMPIT Al – Ghozali Jember dan daftar inventaris peralatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode langsung yaitu dengan cara mendatangi subjek penelitian secara langsung untuk meneliti, mengadakan wawancara, mengumpulkan data dan menyimpulkan informasi yang telah

diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk melakukan kunjungan langsung ke SMPIT Al - Ghozali Jember guna mengajukan izin penelitian serta menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian serta langkah – langkah penelitian. Selain itu juga digunakan untuk mengambil data awal mengenai gambaran umum tentang profil Sekolah Menengah Pertama serta melakukan wawancara kepada pihak Sekolah Menengah Pertama untuk mengetahui tentang gambaran bentuk laporan keuangan dan menggali informasi mengenai transaksi – transaksi apa saja yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya.

2. Survey Lapangan

- a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu diajukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016:186). Pada penelitian ini menggunakan Wawancara terbuka. Bungin (2007:155) menyatakan wawancara terbuka dilakukan dengan kondisi subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara tersebut. Untuk mengumpulkan data penelitian utamanya data primer, peneliti melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka kepada Kepala Sekolah SMPIT dan bendahara SMPIT.
- b. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2007:124). Teknik penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan segala informasi yang berbentuk dokumen –dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain yaitu laporan keuangan yang terdapat pada SMPIT AL – Ghozali Jember dan daftar inventaris peralatan.

3.5 Teknik Pengujian Keabsahan

Bungin (2007:262) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan, karena banyak penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol; (3) sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan, ketergantungan dan kepastian (Moleong, 2016: 327). Penulis menggunakan salah satu kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility) yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. Dengan teknik pemeriksaan berupa triangulasi dan kecukupan referensial. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2016:330). Penulis menggunakan salah satu jenis triangulasi yaitu sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016:330). Sehingga dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu pihak – pihak yang berkepentingan (bendahara sekolah dan kepala sekolah) dengan dokumen yang ada.

Kedua yaitu kecukupan referensial merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau radio tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul (Moleong, 2016:174). Sehingga penulis menggunakan alat bantu berupa perekam pada handphone yang digunakan untuk merekam wawancara dan juga digunakan sebagai *cross ceck* apabila pada saat menganalisis terdapat data, keterangan, atau informasi yang belum tercatat oleh peneliti..

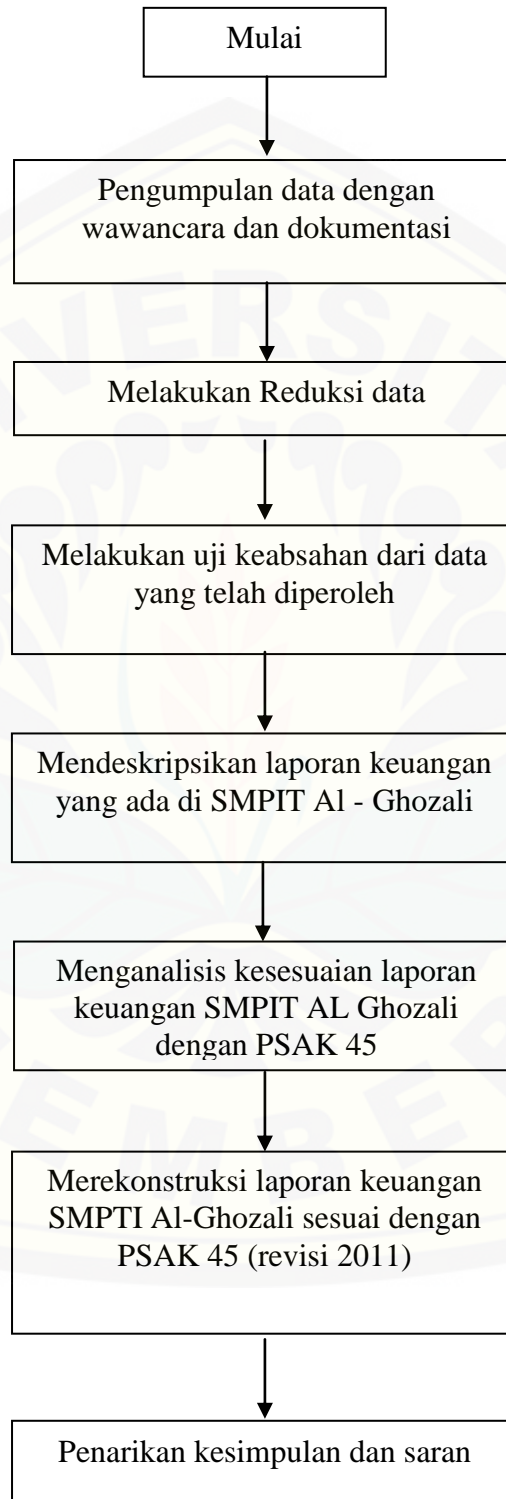
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang telah didapat melalui wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Menurut Bungin (2007:68) deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Menurut Huberman dan Miles (1994) dalam Bungin (2012:69), terdapat tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan yaitu dengan survey pendahuluan dan studi lapangan dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data. Teknik ini dilakukan pada data yang telah terkumpul dari survey pendahuluan dan studi lapangan. Teknik dilakukan dengan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Penyajian data yaitu berupa bentuk tulisan atau kata – kata, gambar, grafik, dan tabel. Penyajian data dari hasil survey pendahuluan dan studi lapangan yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar – benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah:



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu:

1. SMPIT AI - Ghozali Jember dalam penyampaian laporan keuangannya berupa laporan keuangan yang sederhana yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran sedangkan SMPIT AI – Ghozali Jember merupakan salah satu organisasi nirlaba yang harus membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 berupa empat laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam hal kesesuaian laporan keuangan yang dibuat SMPIT AI – Ghozali Jember dapat disimpulkan belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 karena lembaga belum menyajikan empat komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan dan oleh karena ketidaksesuaian itu perlu dilakukan rekonstruksi terhadap laporan keuangan SMPIT AI – Ghozali Jember sesuai dengan PSAK 45.
3. Hasil dari rekonstruksi mengenai laporan keuangan SMPIT AI – Ghozali Jember yaitu meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dengan dilengkapi penggolongan berdasarkan sifat sumber dana yang diterima.

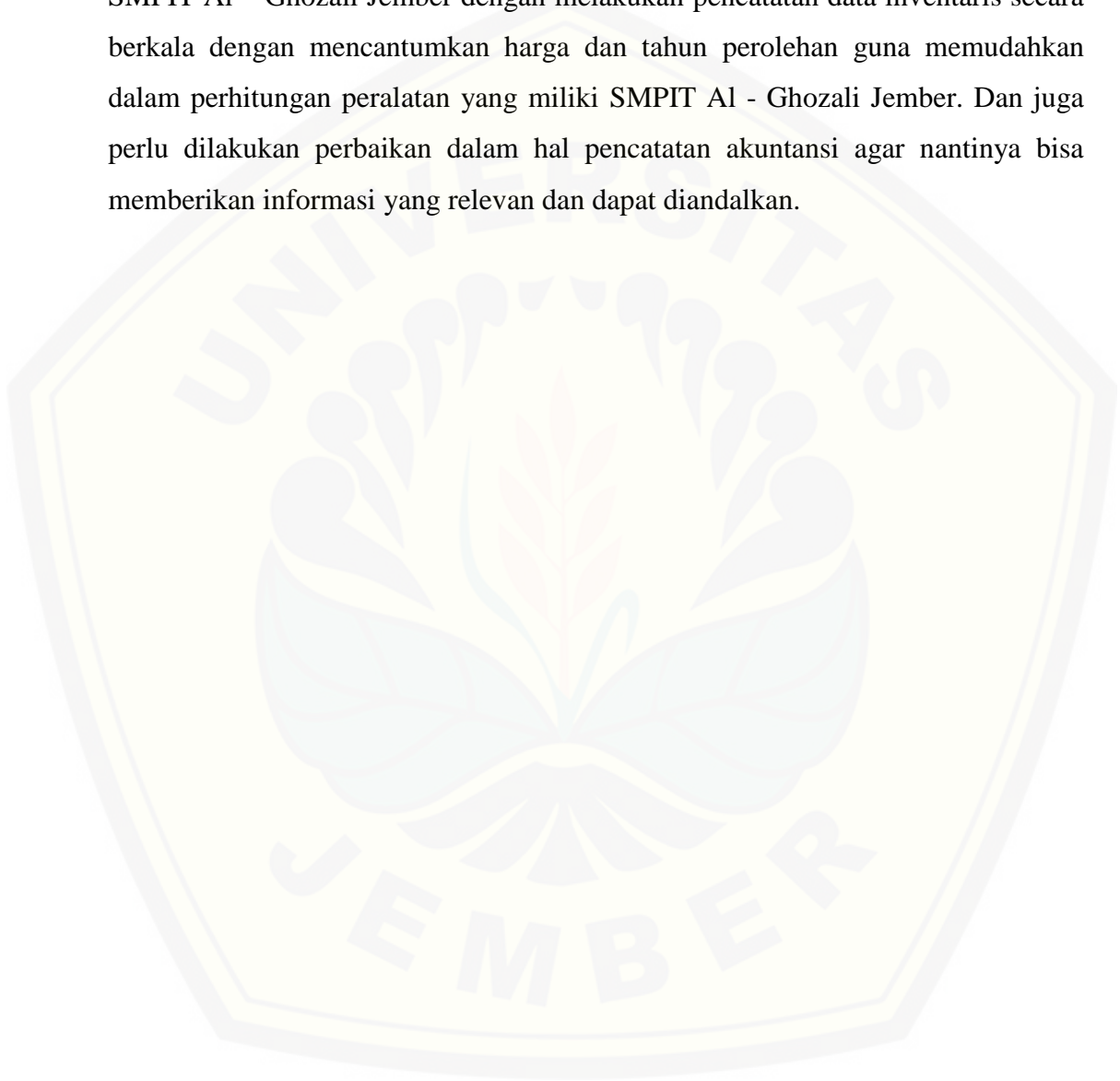
5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah SMPIT AI – Ghozali Jember tidak mencantumkan harga dan tahun aset tetap yaitu seperti tanah, gedung, dan peralatan. Padahal nilai aset penting untuk diketahui karena nilai perolehan aset tetap memiliki pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan terutama laporan posisi keuangan. Maka penyajian nilai tanah, peralatan dan gedung menggunakan harga taksiran oleh pihak bagian koordinasi sarana dan prasarana SMPIT AI – Ghozali Jember dan wakil kepala sekolah

5.3 Saran

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun laporan keuangan SMPIT AI - Ghozali Jember :

Perlu dilakukan perbaikan mengenai data inventaris peralatan yang dimiliki SMPIT AI – Ghozali Jember dengan melakukan pencatatan data inventaris secara berkala dengan mencantumkan harga dan tahun perolehan guna memudahkan dalam perhitungan peralatan yang miliki SMPIT AI - Ghozali Jember. Dan juga perlu dilakukan perbaikan dalam hal pencatatan akuntansi agar nantinya bisa memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anto, A.H., Sugiyarta, S., dan Muhammad, A.H. 2017. Meningkatkan Sustainability Organisasi Nirlaba Dengan Model Manajemen Dual Core. *Jurnal ABDIMAS*. Vol. 21 No.2.
- Bastian, I.2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosian Lainnya*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Charismawati, M.D. 2015. Implementasi PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al – Kautsar Sukodono. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011. PSAK No. 45 (revisi 2011) *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Diana, E.N. 2015. Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45. *Jurnal Universitas Jember*.
- Hasunah. 2015. Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45. *Jurnal Universitas ember*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 anuari 2015*. Jakarta.
- Kristy, B.A. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45 (Studi Kasus Yayasan Bina Bhakti. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*.
- Liadi, P.A. 2016. Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). *Jurnal Universitas Jember*.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Muqoddam, A. F. 2016. Analisis dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada SMA Excelllent Al – Yusisni Pasuruan. *Jurnal Universitas Jember*.

- Moleong, L.J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rsdakarya.
- Nainggolan, P. 2012. *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi.
- Nainggolan, P. 2012. *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Nirlaba Sesuai PSAK 45*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi .
- Wursanto, I. 2005. *Dasar – Dasar Ilmu Organisasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.
- Wardhana, A. 2014. “Sistem Pengendalian Manajemen Pada Organisasi Nirlaba.” Tidak diterbitkan. Makalah. Universitas Gadjah Mada.
- Yuhaida, H.N. 2015. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 Nomor 45. *Jurnal*. Universitas Jember.
- _____, Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2001.
- _____, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengaturan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1

Identitas Informan

- a. Narasumber : Ibu Rifa
- b. Jabatan : Bendahara

Jadwal Wawancara

- a. Tanggal : 25 Juli 2018
- b. Waktu : 10.00 s/d selesai
- c. Tempat : SMPIT AL – Ghozali Jember

Daftar Pertanyaan

1. Apakah lembaga selama ini menyusun laporan keuangan? Laporan keuangan yang telah disusun lembaga terdiri dari apa saja?

Jawaban:

Iya kami menyusun. Selama ini kami hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran” yang nantinya akan dilaporkan ke pihak yayasan. Kalau laporan BOS kami lengkap sesuai jukdis. Kalau laporan keuangan ya cuman begitu mbak, karena yang selama ini yayasan yang diminta cuman itu. Gini ya mbak kan selama ini kita sering mengalami pendapatan estimasi sama realisasi itu beda. Nah yayasan ingin mengetahui itu.

2. Apakah ada ketentuan khusus atau peraturan khusus yang diterapkan yayasan terhadap penyusunan laporan keuangan?

Jawaban:

yayasan belum menentukan peraturan khusus tentang pencatatan laporan keuangan.

3. Berapa kali laporan keuangan dibuat dalam satu periode? Dan kapan pelaporannya?

Jawaban:

karena yayasan belum menentukan peraturan khusus tentang penyusunan laporan keuangan. Ya yang penting laporan itu ada dan bisa dilihat gitu aja dan juga kapan kita harus melaporkan ke yayasan setiap periode apa

bulanan atau tahunan juga belum ada ketentuan khusus mbak. Jadi sewaktu waktu mereka minta kami kasih gitu aja.

4. Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan lembaga selama ini?

Jawaban:

Saya biasanya mencatat jika ada kas masuk atau kas keluar, kalau tidak ada ya saya gak catat mbak. Kayak gitu apa namanya basis kas berarti ya. Jadi ya memang basis kas berarti selama ini saya mencatat. Lagian disini kita juga menggunakan bantuan program asisten, kalau ada penerimaan atau pengeluaran langsung masuk situ.

5. Bagaimana pertanggung jawaban laporan keuangan yang telah dibuat bendahara?

Jawaban:

Bentuk pertanggungjawabannya ke yayasan, laporan keuangan dilaporkan ke yayasan. Kepala sekolah tidak terlalu terlibat masalah keuangan. Mungkin keuangan BOS aja. Kepala sekolah biasanya menyetujui apa enggak untuk keuangan BOS untuk keuangan sekolah secara keseluruhan langsung yayasan. Jadi ya cuman persetujuan aja kalau ada belanja atau pengadaan apa dari keuangan BOS, jadi dari setiap bidang nanti pengajuan disetujui kepala sekolah atau tidak. Nanti kembali kesini bagian bendahara gitu aja. Tapi kalau dulu memang iya ke kepala sekolah tapi sekarang mulai bulan agustus 2018 semua ke yayasan.

6. Bagaimana penyusunan laporan keuangan lembaga?

Jawaban:

Jadi mbak misalkan ada penerimaan kayak tadi itu jika ada pembayaran dari siswa langsung saya masukkan ke aplikasi sebagai penerimaan sesuai posnya. Kalau pembayaran infaq rutin ya dimasukkan ke pembayaran infaq rutin. Setelah itu juga saya catat lagi di laporan detail transaksi penerimaan lewat excel gitu aja, kalau pengeluaran juga begitu dari bukti transaksi saya masukkan ke aplikasi ke pos pengeluaran itu. Kemudian baru dicatat di laporan detail transaksi pengeluaran mbak sederhana, baru dari situ disusun laporan keuangan. saya juga gak tau yang sesuai

akuntansi kayak gimana soalnya basic saya bukan orang ekonomi dan pihak yayasan juga belum menentukan standar dan peraturan yang baku yang penting ada pembukuan transaksi setiap harinya dan nanti ada laporan yang diserahkan ke yayasan.

7. Pendapatan lembaga selama ini bersumber dari mana saja? Dan pendapatan itu digunakan untuk membiayai apa saja?

Jawaban:

Kalau penerimaan disinikan ada banyak ya, ya pendapatan yang diterima itu dari pembayarannya anak – anak, dari sumber lain, dari pemerintah yaitu BOS bisa juga dana hibah bantuan gedung gitu. Ya kalau yang pembayaran dari siswa itu seperti Infaq asrama, Infaq rutin, Gedung, kegiatan, sumber belajar, kesehatan dan lain lain banyak mbak, seperti dilaporan itu. Itu mbak bisa ada yg harus dibayar setiap bulan dan ada juga yg pertahun dan per 3 tahun sekali.

8. Adakah penggolongan dana terikat atau tidak terikat?

Jawaban:

Tidak dikelompokkan seperti itu, kalau biaya pendidikan siswa ya untuk operasional sekoalah, siswa, guru dan karyawan. Tapi ada tambahan iuran karena uang biaya pendidikan tidak cukup untuk menunjangnya, kayak pendampingan jaminan mutu atau ujian nasional itu biasanya untuk itu aja.

9. Apakah lembaga juga mengakui dan mencatat tentang adanya akun piutang atau utang?

Jawaban:

Ada piutang, biasanya kami membuat laporan sendiri mengenai itu pertahun ajaran.

10. Adakah sewa menyewa yang dilakukan lembaga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar atau yang lain?

Jawaban:

Ada sewa tempat untuk asrama sama ruko untuk proses belajar mengajar siswa. Ada 3 tempat. Tempat pertama bulan juli senilai Rp. 51.500.000 per tahun. Tempat sewa kedua senilai Rp.2.222.200 per tahun dimulai pada

tanggal 9 November 2017. Dan Tempat sewa ketiga senilai Rp. 6000.0000 per tahun dimulai pada tanggal 23 Oktober 2017. Semuanya dibayar lunas.

11. Apakah lembaga selama ini juga melakukan pencatatan tentang inventaris?

Jawaban:

Ada daftar inventaris tapi ya gitu belum rapi masih proses untuk menuju rapi, untuk lebih jelasnya bisa menghubungi sarpras.

12. Adakah ada pencatatan mengenai tanah dan gedung yang dimiliki SMPIT AL – Ghozali ? Jika ada berapa tahun perolehan dan harga perolehannya?

Jawaban:

Nah ini belum ada, kita belum sampai situ.

13. Aset lembaga berasal dari mana saja? Wakaf atau pembelian sendiri?

Jawaban:

Setau saya tanah kalau gedung pertama wakaf, gedung 2 beli. Gedung ada yang wakaf, hibah pemerintah ada yang bangun sendiri. Peralatan ada hibah pemerintah, hibah swadaya masyarakat ada yang beli sendiri. Kalau sepeda motor ada wakaf yang masih bisa tiga. Lebih jelasnya nanti tanyak bagian sarpras saja.

14. Apakah SMPIT AL – Ghozali mengetahui bahwa harus membuat laporan keuangan sesuai PSAK 45?

Jawaban:

Belum pernah tau, baru tahu ini yang mbak kesini. lagi background saya bukan orang ekonomi

Lampiran 2

Identitas Informan

- c. Narasumber : Bpk Sudyanto
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Jadwal Wawancara

- d. Tanggal : 27 Juli 2018
- e. Waktu : 10.00 s/d selesai
- f. Tempat : SMPIT AL – Ghozali Jember

1. Apakah lembaga selama ini menyusun laporan keuangan? Laporan keuangan yang telah disusun lembaga terdiri dari apa saja?

Jawaban:

Iya kami menyusun. Ada laporan BOS dan laporan keuangan secara keseluruhan. Kalau itu dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran.

2. Apakah ada ketentuan khusus atau peraturan khusus yang diterapkan yayasan terhadap penyusunan laporan keuangan?

Jawaban:

Selama ini masih belum ada, lembaga masih proses menuju ke organisasi ideal jadi saat ini masih tahap perbaikan.

3. Berapa kali laporan keuangan dibuat dalam satu periode? Dan kapan pelaporannya?

Jawaban:

Jadi memang kita ini masih tahap menuju organisasi ideal. Idealnya itu kan setiap periode. Periode itu bisa ditentukan setiap 1 bulan sekali, 2 bulan sekali atau 1 tahun sekali. Namun selama ini belum ada aturan seperti itu. Selama ini ya ketika ada permasalahan kursial saja disampaikan ke yayasan ketika tidak ada masalah ya kita sesuai dengan perencanaan anggaran seperti itu.

4. Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan lembaga selama ini?

Jawaban:

Jika ada penerimaan dan pengeluaran saja dicatat, selebihnya tidak.

5. Bagaimana pertanggung jawaban laporan keuangan yang telah dibuat bendahara?

Jawaban:

Dulunya memang pertanggungjawaban semuanya ada di kepala sekolah. Semua otoritas ada di kepala sekolah seluruh penandatanganan dan pengadaan selalu melalui pengetahuan dan persetujuan kepala sekolah. Mulai bulan Agustus tahun 2018 hal ini sudah bukan tugas kepala sekolah. Bentuk pertanggung jawaban seluruh penerimaan dan pengeluaran ada di yayasan. Kepala sekolah mulai tahun 2018 ini hanya bertanggung jawab atas keuangan operasional sekolah saja.

6. Bagaimana penyusunan laporan keuangan lembaga?

Jawaban:

Proses penyusunan di lembaga ini dibantu dengan program asisten, data seluruhnya dihandel dengan program itu baru dibentuk laporan keuangan.

7. Pendapatan lembaga selama ini bersumber dari mana saja? Dan pendapatan itu digunakan untuk membiayai apa saja?

Jawaban:

Jadi disini pembiayaan yang utama dari masyarakat bias dari siswa, masyarakat lain yang bersimpati kepada lembaga ini, NJOP atau organisasi – organisasi kemudian dari pemerintah. Semuanya digunakan untuk membiayai operasional sekolah yaitu guru, siswa dan karyawan.

8. Adakah penggolongan dana terikat atau tidak terikat?

Jawaban:

Tidak dikelompokkan seperti itu, kalau biaya pendidikan siswa ya untuk operasional sekolah, siswa, guru dan karyawan. Tapi ada pos tertentu yang memang pembiayaannya digunakan untuk itu. Seperti ujian nasional memang pembiayaannya untuk itu, dan sebagainya.

9. Apakah lembaga juga mengakui dan mencatat tentang adanya akun piutang atau utang?

Jawaban:

Piutang ada selalu ada. Tapi kalau dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya sudah ada perubahan yaitu semakin berkurang. Piutang tahun ini sekarang tiga ratus juta sekian. Kalau utang mungkin untuk pembangunan lokal 2 karena jika dilihat dari pos pendapatan yang segitu nampaknya tidak cukup untuk membiayai pembangunan. Tapi ini semua keputusannya tergantung pada yayasan, kalau dalam hal ini bukan ranah kepala sekolah. Jadi saya kemarin sempat diajak diskusi mengenai hal tersebut. Namun sampai saat ini belum ada kepastian masih rencana saja namun realisasinya belum ada sampai sekarang ini.

10. Adakah sewa menyewa yang dilakukan lembaga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar atau yang lain?

Jawaban:

Ada sewa tempat untuk asrama sama ruko untuk proses belajar mengajar siswa. Gedung kita belum cukup untuk menampung semua murid. Karena pertumbuhan gedung dan pertumbuhan murid tidak seimbang. Untuk menyiasatinya akhirnya kebijakannya seperti itu. Semua ini pasti juga atas persetujuan wali murid. Kita sebenarnya juga sudah membatasi kuota penerimaan siswa namun banyak yang memasaknya agar anaknya bisa sekolah disini. Akhirnya untuk mensiasatinya melakukan seperti itu

11. Apakah lembaga selama ini juga melakukan pencatatan tentang inventaris?

Jawaban:

Ada daftar inventarisnya tapi masih belum rapi, lebih jelasnya tanyak bagian sarpras saja.

12. Adakah ada penncatatn mengenai tanah dan gedung yang dimiliki SMPIT AL – Ghozali ? Jika ada berapa tahun perolehan dan harga perolehannya?

Jawaban:

Belum ada selama ini

13. Aset lembaga berasal dari mana saja? Wakaf atau pembelian sendiri?

Jawaban:

Tanah lokal pertama dari wakaf, tanah lokal dua pembelian tapi itu juga dari swadaya masyarakat. Gedung ada wakaf, bantuan pemerintah dan

bangun sendiri. Yang dari wakaf ada masjid, 3 gedung, ada 3 gedung dari pemerintah. Selebihnya dari swadaya masyarakat. Kendaraan ada 5 dari wakaf. Peralatan sebagian dari pemerintah sebagian dari swadaya masyarakat.

14. Apakah SMPIT AL – Ghozali mengetahui bahwa harus membuat laporan keuangan sesuai PSAK 45?

Jawaban:

Belum pernah tau selama ini.



Lampiran 3

Perhitungan Penyusutan Gedung

Aset	Keterangan	Tahun Perolehan	Harga	Masa Manfaat (Tahun)	Beban Penyusutan	Masa Manfaat yang digunakan (Tahun)	Akumulasi Penyusutan
Gedung 1	Rk kamar mandi	2005	Rp 70.000.000	20	Rp 3.500.000	13	Rp 45.500.000
	Rk manajemen	2014	Rp 150.000.000	20	Rp 7.500.000	4	Rp 30.000.000
Gedung II	Musholla	2005	Rp 300.000.000	20	Rp 15.000.000	13	Rp 195.000.000
	4 Kamar mandi, 1 tempat wudhu	2017	Rp 70.000.000	20	Rp 3.500.000	1	Rp 3.500.000
Gedung III	Ruang kelas	2005	Rp 170.000.000	20	Rp 8.500.000	13	Rp 110.500.000
Gedung IV	Ruang kelas	2005	Rp 170.000.000	20	Rp 8.500.000	13	Rp 110.500.000
Gedung V	Ruang kelas	2005	Rp 170.000.000	20	Rp 8.500.000	13	Rp 110.500.000
Gedung VI	Ruang kelas	2008	Rp 170.000.000	20	Rp 8.500.000	10	Rp 85.000.000
Gedung VII	Ruang Kelas	2008	Rp 170.000.000	20	Rp 8.500.000	10	Rp 85.000.000
Gedung VIII	Ruang kelas	2011	Rp 200.000.000	20	Rp 10.000.000	7	Rp 70.000.000
Gedung IX	Ruang kelas	2015	Rp 200.000.000	20	Rp 10.000.000	3	Rp 30.000.000
Gedung X	Ruang kelas	2017	Rp 200.000.000	20	Rp 10.000.000	1	Rp 10.000.000
Gedung tambahan	Ruang guru	2015	Rp 50.000.000	20	Rp 2.500.000	3	Rp 7.500.000
Gedung tambahan		2012	Rp 250.000.000	20	Rp 12.500.000	6	Rp 75.000.000
TOTAL			Rp 2.340.000.000		Rp 117.000.000		Rp 968.000.000

Lampiran 4

Perhitungan Peralatan

Nama Barang	Tahun Perolehan	Harga Satuan	Total
Meja Siswa	2012	Rp 300.000	Rp 46.500.000
Kursi Siswa	2012	Rp 300.000	Rp 46.500.000
Meja Guru	2012	Rp 500.000	Rp 19.500.000
Kursi Guru	2012	Rp 400.000	Rp 15.600.000
Papan Tulis	2012	Rp 600.000	Rp 5.400.000
Lemari	2012	Rp 600.000	Rp 4.800.000
Tempat Sampah	2012	Rp 400.000	Rp 4.000.000
Jam Dinding	2012	Rp 75.000	Rp 675.000
Meja Multimedia	2012	Rp 450.000	Rp 450.000
Kipas Angin	2012	Rp 325.000	Rp 325.000
Komputer	2016	Rp 6.000.000	Rp 234.000.000
Lemari	2017	Rp 1.314.300	Rp 39.429.000
mesin cukur	2017	Rp 800.000	Rp 800.000
Bangku	2017	Rp 384.000	Rp 30.720.000
Papan Tulis	2017	Rp 560.000	Rp 1.680.000
Kasur	2017	Rp 746.667	Rp 11.200.000
Kompor	2017	Rp 350.000	Rp 700.000
Barcode	2017	Rp 750.000	Rp 750.000
Kipas angin	2017	Rp 465.600	Rp 4.656.000
Kursi	2017	Rp 1.750.000	Rp 3.500.000
Meja	2017	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
Rak sepatu	2017	Rp 825.000	Rp 1.650.000
Papan mading	2017	Rp 500.000	Rp 1.000.000
Tempat Sampah	2017	Rp 335.294	Rp 5.700.000
Cctv	2017	Rp 1.393.000	Rp 6.965.000
Jetpump	2017	Rp 1.272.500	Rp 2.545.000
Tempat minum	2017	Rp 450.000	Rp 450.000
Tempat helm	2017	Rp 800.000	Rp 1.600.000
Ac	2017	Rp 3.555.000	Rp 7.110.000
Pompa	2017	Rp 885.000	Rp 3.540.000
Blender	2017	Rp 375.000	Rp 375.000
Wifi	2017	Rp 700.000	Rp 700.000
Printer	2017	Rp 3.407.500	Rp 6.815.000
Lcd	2017	Rp 5.162.500	Rp 30.975.000
mic wireless	2017	Rp 500.000	Rp 500.000

Laptop	2017	Rp	3.350.000	Rp	3.350.000
Vingerprint	2017	Rp	1.356.592	Rp	1.356.592
Server	2017	Rp	1.532.182	Rp	26.047.097

Lampiran 5

Perhitungan Beban Penyusutan Peralatan

Nama Barang	Harga	Masa Manfaat (Tahun)	Beban Penyusutan
Meja Siswa	Rp 46.500.000	8	Rp 5.812.500
Kursi Siswa	Rp 46.500.000	8	Rp 5.812.500
Meja Guru	Rp 19.500.000	8	Rp 2.437.500
Kursi Guru	Rp 15.600.000	8	Rp 1.950.000
Papan Tulis	Rp 5.400.000	8	Rp 675.000
Lemari	Rp 4.800.000	8	Rp 600.000
Tempat Sampah	Rp 4.000.000	4	Rp 1.000.000
Jam Dinding	Rp 675.000	4	Rp 168.750
Meja Multimedia	Rp 450.000	8	Rp 56.250
Kipas Angin	Rp 325.000	4	Rp 81.250
Komputer	Rp 234.000.000	4	Rp 58.500.000
Lemari	Rp 39.429.000	8	Rp 4.928.625
mesin cukur	Rp 800.000	4	Rp 200.000
Bangku	Rp 30.720.000	8	Rp 3.840.000
Papan Tulis	Rp 1.680.000	8	Rp 210.000
Kasur	Rp 11.200.000	4	Rp 2.800.000
Kompor	Rp 700.000	4	Rp 175.000
Barcode	Rp 750.000	4	Rp 187.500
Kipas angin	Rp 4.656.000	8	Rp 582.000
Kursi	Rp 3.500.000	8	Rp 437.500
Meja	Rp 2.000.000	8	Rp 250.000
Rak sepatu	Rp 1.650.000	8	Rp 206.250
Papan mading	Rp 1.000.000	8	Rp 125.000
Tempat Sampah	Rp 5.700.000	8	Rp 712.500
Cctv	Rp 6.965.000	4	Rp 1.741.250
Jetpump	Rp 2.545.000	4	Rp 636.250
Tempat minum	Rp 450.000	8	Rp 56.250
Tempat helm	Rp 1.600.000	8	Rp 200.000
Ac	Rp 7.110.000	8	Rp 888.750

Pompa	Rp 3.540.000	4	Rp 885.000
Blender	Rp 375.000	4	Rp 93.750
Wifi	Rp 700.000	4	Rp 175.000
Printer	Rp 6.815.000	4	Rp 1.703.750
Lcd	Rp 30.975.000	4	Rp 7.743.750
mic wireless	Rp 500.000	4	Rp 125.000
Laptop	Rp 3.350.000	4	Rp 837.500
Vingerprint	Rp 1.356.592	4	Rp 339.148
Server	Rp 26.047.097	4	Rp 6.511.774
TOTAL	Rp 573.863.689		Rp 113.685.297

Lampiran 6

Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan

Nama Barang	Harga	Masa Manfaat yang digunakan (Tahun)	Akumulasi Penyusutan
Meja Siswa	Rp 46.500.000	6	Rp 34.875.000
Kursi Siswa	Rp 46.500.000	6	Rp 34.875.000
Meja Guru	Rp 19.500.000	6	Rp 14.625.000
Kursi Guru	Rp 15.600.000	6	Rp 11.700.000
Papan Tulis	Rp 5.400.000	6	Rp 4.050.000
Lemari	Rp 4.800.000	6	Rp 3.600.000
Tempat Sampah	Rp 4.000.000	3	Rp 3.000.000
Jam Dinding	Rp 675.000	2	Rp 337.500
Meja Multimedia	Rp 450.000	6	Rp 337.500
Kipas Angin	Rp 325.000	3	Rp 243.750
Komputer	Rp 234.000.000	2	Rp 117.000.000
Lemari	Rp 39.429.000	1	Rp 4.928.625
mesin cukur	Rp 800.000	1	Rp 200.000
Bangku	Rp 30.720.000	1	Rp 3.840.000
Papan Tulis	Rp 1.680.000	1	Rp 210.000
Kasur	Rp 11.200.000	1	Rp 2.800.000
Kompore	Rp 700.000	1	Rp 175.000
Barcode	Rp 750.000	1	Rp 187.500
Kipas angin	Rp 4.656.000	1	Rp 582.000
Kursi	Rp 3.500.000	1	Rp 437.500

Meja	Rp 2.000.000	1	Rp 250.000
Rak sepatu	Rp 1.650.000	1	Rp 206.250
Papan mading	Rp 1.000.000	1	Rp 125.000
Tempat Sampah	Rp 5.700.000	1	Rp 712.500
Cctv	Rp 6.965.000	1	Rp 1.741.250
Jetpump	Rp 2.545.000	1	Rp 636.250
Tempat minum	Rp 450.000	1	Rp 56.250
Tempat helm	Rp 1.600.000	1	Rp 200.000
Ac	Rp 7.110.000	1	Rp 888.750
Pompa	Rp 3.540.000	1	Rp 885.000
Blender	Rp 375.000	1	Rp 93.750
Wifi	Rp 700.000	1	Rp 175.000
Printer	Rp 6.815.000	1	Rp 1.703.750
Lcd	Rp 30.975.000	1	Rp 7.743.750
mic wireless	Rp 500.000	1	Rp 125.000
Laptop	Rp 3.350.000	1	Rp 837.500
Vingerprint	Rp 1.356.592	1	Rp 339.148
Server	Rp 26.047.097	1	Rp 6.511.774
TOTAL	Rp 573.863.689		Rp 261.235.297

